

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas SDM dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang No 20 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa :

Berdasarkan Pasal 1 Ayat 1 UU RI No 20/ 2013, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Berdasarkan Pasal 1 Ayat 20 UU RI No 20/ 2013, “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”

Jadi pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan UU. Dengan demikian perlu diciptakan sistem pembelajaran yang berkualitas. Dalam perkembangan masyarakat saat ini pendidikan banyak menghadapi berbagai tantangan, salah satunya tentang keaktifan belajar siswa.

Menurut Hamalik (2014:10), keaktifan belajar siswa adalah suatu proses belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor selama siswa berada di dalam kelas.

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang menguasai aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menggunakan ide pokok dari materi pembelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

Menurut Bermawy (2008:114), dengan belajar aktif peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat maksimal.

Menurut Syah (2012:146) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal (faktor dari dalam siswa), faktor eksternal (faktor dari luar siswa), dan faktor pendekatan belajar (Instrumental).

Dalam proses pembelajaran akan sulit apabila guru tidak menggunakan metode yang tepat sesuai dengan karakteristik bidang pembelajaran. Oleh karena itu, guru hendaknya mengetahui dan memahami berbagai macam metode pengajaran, baik kelebihan maupun kelemahannya.

Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Salah satu cara mengaktifkan belajar siswa adalah dengan memberikan rangsangan tugas, tantangan untuk memecahkan masalah atau mengembangkan pembiasaan agar dalam dirinya tumbuh kesadaran bahwa belajar menjadi kebutuhan hidupnya.

Menurut Aunurrahman (2010:119) menyatakan bahwa keaktifan anak dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru didalam proses pembelajaran. Demikian pula berarti harus dapat diterapkan oleh siswa dalam setiap bentuk kegiatan belajar. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal baik intelegensi, emosional dan fisik jika dibutuhkan.

Selain itu seseorang yang intelegensinya tinggi (orang cerdas) akan lebih cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar atau dengan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya seseorang yang intelegensinya rendah maka orang tersebut kurang siap dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan ataupun dalam menghadapi masalah.

Berdasarkan observasi awal pada siswa kelas XI.IPS SMA Negeri 1 Pecangaan menunjukkan bahwa kurangnya keaktifan siswa pada mata pelajaran ekonomi. Dari keempat kelas XI.IPS, keaktifan belajar yang paling rendah yaitu kelas XI.IPS 4 yang mana hanya ada 3 siswa yang berani bertanya tentang materi yang belum dipahami (8,3%), keterlibatan dalam pemecahan masalah ada sebanyak 5 siswa (14,7%) dan siswa yang berani mengemukakan pendapat ada 8 siswa (23,5%). Rendahnya keaktifan belajar siswa tidak hanya karena kesalahan siswa tetapi juga disebabkan penyampaian guru yang kurang bervariasi. Situasi kelas akan membosankan apabila setiap hari atau setiap jam pelajaran, siswa hanya mendengarkan dan melihat guru yang mengajar dengan metode mengajar yang sama sehingga kegiatan mengajar tidak bervariasi. Agar kegiatan pembelajaran menarik dan siswa tetap bersemangat mengikutinya, sebaiknya guru perlu memberikan variasi dalam Kegiatan Belajar Mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DITINJAU DARI INTELEGENSI SISWA DAN METODE MENGAJAR GURU (STUDI KASUS PADA SISWA KELAS XI.IPS SMA NEGERI 1 PECANGAAN TAHUN AJARAN 2018/2019)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka masalah-masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Belum terlihatnya keaktifan siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI.IPS SMA Negeri 1 Pecangaan Tahun ajaran 2018/2019.
2. Tingkat intelegensi siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI.IPS SMA Negeri 1 Pecangaan Tahun ajaran 2018/2019 tergolong rendah.
3. Metode megajar guru mata pelajaran ekonomi kelas XI.IPS SMA Negeri 1 Pecangaan Tahun ajaran 2018/2019 kurang bervariasi.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang terkait dengan judul sangat luas, untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dan agar penelitian lebih terarah maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun masalah yang dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada mata pelajaran ekonomi kelas XI.IPS SMA Negeri 1 Pecangaan Tahun ajaran 2018/2019.
2. Keaktifan belajar siswa dibatasi pada keaktifan belajar mata pelajaran ekonomi.
3. Intelegensi siswa dibatasi pada intelegensi mata pelajaran ekonomi.
4. Metode mengajar guru dibatasi pada metode mengajar guru mata pelajaran ekonomi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh intelegensi siswa terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI.IPS SMA Negeri 1 Pecangaan Tahun ajaran 2018/2019.

2. Adakah pengaruh metode mengajar guru terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI.IPS SMA Negeri 1 Pecangaan Tahun ajaran 2018/2019.
3. Adakah pengaruh intelegensi siswa dan metode mengajar guru terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI.IPS SMA Negeri 1 Pecangaan Tahun ajaran 2018/2019.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh:

1. Intelegensi siswa terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI.IPS SMA Negeri 1 Pecangaan Tahun ajaran 2018/2019.
2. Metode mengajar guru terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI.IPS SMA Negeri 1 Pecangaan Tahun ajaran 2018/2019.
3. Intelegensi siswa dan metode mengajar guru terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI.IPS SMA Negeri 1 Pecangaan Tahun ajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan terutama berkaitan dengan keaktifan belajar siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Dapat meningkatkan keaktifan belajar dan juga dapat membantu siswa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan agar lebih bervariasi dalam menggunakan metode mengajar untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

c. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan sebagai referensi maupun perbandingan terhadap penelitian yang sejenis.